

KONSEP ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PEMBELAJARAN

Nuraini

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
nurainiaissambas@gmail.com

Abstract

Administration is often defined as the process of developing cooperative activities among a group of people to achieve predetermined goals, namely educational goals. Educational administration is a series or set of processes for controlling the cooperative efforts of a group of people to achieve educational goals in a planned and systematic manner within a specific environment, particularly formal educational institutions. Government Regulation No. 19 of 2005 concerning National Education Standards, Article 57, states that supervision, which includes managerial supervision and academic management supervision, is carried out regularly and continuously by supervisors or inspectors of educational units and heads of educational units. The National Education Standards Act explains that there are two types of supervision, namely managerial supervision and academic management supervision or academic supervision. The basic concepts of education administration and supervision explain the definitions of administration and supervision, the objectives and benefits of administration and supervision, the process of education supervision, and the approaches, techniques, and methods of education supervision. Learning supervision is a professional service that provides assistance, guidance, and simulation to teachers in order to improve the quality of their teaching and learning processes and their professionalism.

Keywords: Administration Concepts, Learning Supervision.

Abstrak

Administrasi yang sering diartikan sebagai proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yaitu mencapai tujuan pendidikan. Administrasi pendidikan adalah serangkaian atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan, secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dilingkungan tertentu, terutama lembaga pendidikan formal. Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 57 yang berbunyi supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan supervisi pengelolaan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan Pendidikan. Dalam undang undang Standar Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa supervisi ada dua, yaitu supervisi manajerial dan supervisi pengelolaan akademik atau supervisi akademik. Konsep dasar administrasi dan supervisi pendidikan menjelaskan tentang definisi administrasi, dan supervisi, tujuan dan manfaat administrasi dan supervisi, proses supervisi pendidikan, Pendekatan, teknik dan metode supervise pendidikan. Supervisi pembelajaran adalah layanan profesional untuk memberikan bantuan, bimbingan dan simulasi kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan profesional mereka.

Kata Kunci: Konsep Administrasi, Supervisi Pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Fungsi dari administrasi pendidikan itu adalah: a. Perencanaan Proses perencanaan sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif, artinya mengikutsertakan semua personil sekolah dalam penyusunannya sehingga menimbulkan perasaan ikut memiliki (*Sense of Belonging*) yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personil lainnya agar rencana tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Perencanaan pendidikan berdasarkan jangka waktunya dapat dibedakan atas perencanaan jangka pendek (1-2 tahun), jangka menengah (3-7 tahun), dan jangka panjang (8-25 tahun). b. Pengorganisasian Pengorganisasian di sekolah dapat difinisikan sebagai keseluruhan proses pengaturan kekuasaan, wewenang pekerjaan, tanggung jawab dari personil sekolah yang mempunyai tata hubungan satu sama lain, sehingga setiap guru/personil sekolah mengetahui kedudukannya, tanggungjawabnya, tugas, wewenang dan cara berhubungan satu sama lain sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan sekolah. c. Pengarahan Pengarahan menurut Nurhadi (1983) adalah usaha memberikan bimbingan dan arahan yang diberikan sebelum suatu kegiatan pelaksanaan dilakukan untuk memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui orang-orang yang terlibat baik struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan yang dilakukan nantinya tidak terlepas dari usaha pencapaian tujuan pendidikan. d. Pengkoordinasian Pengkoordinasian di sekolah diartikan sebagai usaha untuk mengatur kegiatan pendidikan dari berbagai individu atau unit kerja sekolah agar pelaksanaan kegiatan berjalan selaras dengan kebutuhan anggota/unit kerja di sekolah dan anggota/unit kerja lainnya dalam usaha mencapai tujuan sekolah. e. Pengawasan (*Controlling*) Menurut Nurhadi (1983) pengawasan adalah kegiatan mengukur tingkat efektivitas kegiatan kerja yang sudah dilaksanakan dan tingkat efisiensi penggunaan komponen pendidikan lain dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi, perlu dilakukan evaluasi untuk mengukur sampai dimana pelaksanaan pendidikan yang dilakukan mencapai tujuan yang telah direncanakan serta memiliki kekuatan dan kelemahan program yang dijalankan (Sulistiyowati Gandariyah, 2020: 56-57). Perlunya mengetahui sejarah administrasi agar bisa memperkenalkan pemikiran para ahli Administrasi klasik sebagai perintis dan menjadi fondasi untuk ilmu administrasi moderen. Selain itu, Sejarah administrasi perlu untuk dibahas agar mampu melihat sejauh mana perkembangan dan pelaksanaan administrasi yang telah dilaksanakan dan diterapkan terutama di Indonesia untuk bisa melihat baik aspek kebijakan dan praktik dilapangan.

Dunia pendidikan saat ini terasa seperti berpacu dengan perkembangan teknologi, sosial, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan yang sangat cepat yang

menuntut penyesuaian-penyesuaian kehidupan, termasuk penyesuaian di dunia pendidikan dimana guru sebagai ujung tombaknya, yang harus siap bukan hanya dalam pelaksanaan tugas, tetapi juga yang lebih penting adalah kesiapan secara pribadi, karena penampilan dimuka kelas selalu mencerminkan sikap hidupnya secara keseluruhan, yang menurut pengalaman besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar. Profesi guru benar-benar dituntut profesional dalam arti harus mengerjakan tugas, karena guru terus dipantau oleh proses pemberian tunjangan yang mengharuskan mereka mengajar sesuai bidang ilmunya dan dengan jam tatap muka 24 jam seminggu (Said Sahil Ahmad: 9).

B. PEMBAHASAN

1. Definisi Administrasi Pendidikan

Administrasi merupakan kegiatan penyusunan dan pencatatan sebuah data dan informasi dengan sistematis yang bertujuan untuk menyediakan berbagai keterangan dan juga memudahkan untuk memperolehnya kembali baik sebagian atau keseluruhan. Administrasi pendidikan secara keseluruhan maka perlu terlebih dahulu membahas titik awal pengertian tersebut, administrasi itu merupakan tumpuan pemahaman administrasi pendidikan seutuhnya. Secara sederhana administrasi ini berasal dari kata latin “ad” dan “ministro” Ad mempunyai arti “kepada” dan ministro berarti “melayani” Secara bebas dapat diartikan bahwa administrasi itu merupakan pelayanan atau pengabdian terhadap subyek tertentu. Memang pada zaman dulu administrasi dikenakan kepada pekerjaan yang berkaitan dengan pengabdian atau pelayan kepada raja atau menteri-menteri dalam tugas pengelola pemerintahnya. Administrasi itu telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga administrasi ini mempunyai pengertian atau konotasi yang luas. Secara garis besarnya pengertian itu antara lain: menyuruh orang bekerja secara produktif, memanfaatkan manusia, material, uang, metode secara terpadu, mencapai tujuan melalui orang lain, fungsi eksekutif pemerintah (Daryanto, 2011:2).

Administrasi pendidikan merupakan perpaduan dari dua kata yakni “administrasi” dan “pendidikan” yang masing-masing dari kata tersebut memiliki arti tersendiri, tetapi bila dirangkaikan membentuk arti baru. Pada hakikatnya, administrasi pendidikan merupakan penerapan ilmu administrasi dalam dunia pendidikan atau pembinaan, pengembangan, dan pengendalian usaha praktek-praktek pendidikan (Yusak Burhanuddin, 1998: 11). Berdasarkan etimologis, “administrasi” berasal dari bahasa latin yang terdiri dari “Ad” dan “ministro”. “Ad” mempunyai arti “kepada” dan ministro berarti “melayani”. Secara bebas

dapat diartikan bahwa administrasi itu merupakan pelayanan atau pengabdian terhadap subjek tertentu (M. Daryanto, 2005: 1).

Engkoswara mengatakan, “Administrasi Pendidikan adalah ilmu yang mempelajari penataan sumber daya manusia yaitu, kurikulum dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan penciptaan suasana yang baik bagi manusia dalam mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya dikatakan bahwa tujuan administrasi pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan secara produktif, yaitu efektif dan efisien. Ukuran keberhasilan administrasi pendidikan produktivitas pendidikan, yang dapat dilihat pada produk, hasil atau efektivitas proses, suasana atau efisiensi dalam pendidikan. Dalam pencapaian produktivitas itu di perlukan suatu proses, minimal meliputi perilaku manusia berorganisasi, yang dapat dinyatakan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pembinaan atas kewajiban administratif. Tugas kewajiban administratif itu dapat dikelompokkan dalam tujuh kategori yaitu: a) Program pendidikan b) Murid c) Personil d) Kantor sekolah, e) Pelayanan bantuan, f) Hubungan sekolah dan masyarakat ((Yusak Burhanuddin, 1998: 11).

Pengertian administrasi pendidikan adalah bentuk upaya mengintegrasikan kegiatan dan program yang ada. Dimana kegiatan tersebut harusnya saling bergantung dengan kelompok ataupun individu yang memiliki tujuan yang sama untuk kepentingan peserta didik. Administrasi pendidikan merupakan proses mencapai tujuan pendidikan. Tentu saja dengan memperhatikan komponen pendidikan dan memperhatikan system pendidikan. Pastinya setiap Negara pasti sudah memiliki system pendidikan sendiri-sendiri. Itu sebabnya setiap system di suatu Negara ke Negara pun berbeda tempat. Pada prinsipnya, sistem pendidikan ini berperan sebagai pendukung dan mempelancar proses belajar mengajar (Yusak Burhanuddin, 1998: 11). Administrasi pendidikan hadir dalam tiga bidang perhatian dan kepentingan yaitu: 1) setting, Administrasi pendidikan (geografi, demografi, ekonomi, ideologi, kebudayaan, dan pembangunan).

Teori klasik tentang administrasi pendidikan adalah Taylor orang yang pertama mengembangkan manajemen ilmiah. Ia adalah seorang ahli teknik yang memulai pekerjaannya di pabrik baja Midvale Steel Company Philadelphia (USA) sebagai pekerja biasa selama enam tahun. Setelah enam tahun bekerja Taylor diangkat menjadi Chief Engineer. Ada tahun 1886 ia meneliti usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas kerja berdasarkan waktu dan gerak (time and motion study) ia berpendapat bahwa efisiensi perusahaan rendah karena banyak waktu dan gerak-gerak buruh yang tidak produktif. Taylor sebagai bapak manajemen ilmiah (The Father of Scientific Management). Dalam berbagai bukunya istilah manajemen ilmiah sering diartikan berbeda. Pertama, manajemen

ilmiah adalah penerapan metode ilmiah dalam studi, analisis, dan pemecahan masalah-masalah organisasi. Kedua, manajemen ilmiah adalah seperangkat mekanisme atau teknik (a big of tricks) guna meningkatkan efisiensi dan keefektifan organisasi. Taylor telah memberikan prinsip-prinsip dasar penerapan pendidikan ilmiah dalam manajemen dan mengembangkan teknik-teknik untuk mencapai efisiensi dan keefektifan organisasi. Ia berasumsi bahwa manusia harus diperlakukan seperti mesin. Dalam bekerja setiap manusia harus diawasi oleh supervisor secara efektif dan efisien. Peran supervisor harus diterapkan dengan maksimal, setiap manusia harus memproduksi seperti mesin dan disuruh bekerja tanpa mengenal waktu dan lelah (Sohiron, 2015: 10).

Prinsip-prinsip administrasi yang sangat terkenal adalah sebagai berikut:

1. Divisi Kerja, objek divisi tugas adalah meningkatkan efisiensi melalui reduksi hal-hal yang tidak perlu, meningkatkan output dan menyederhanakan pelatihan kerja.
2. Otoritas, otoritas yang baik untuk mengedepankan perintah melalui kekuasaan yang sangat dipatuhi, otoritas memberikan pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
3. Disiplin, disiplin menyatakan secara tidak langsung patuh terhadap peraturan organisasi kejelasan pernyataan persetujuan antara organisasi dan anggotanya sangat diperlukan dan disiplin kelompok tergantung kualitas kepemimpinan.
4. Kesatuan Komando, setiap anggota harus mematuhi seluruh perintah dari seorang atasannya, ketaatan terhadap prinsip ini menghindarkan pembagian otoritas dan disiplin.
5. Kesatuan arahan, kegiatan yang sama diarahkan untuk mencapai satu tujuan harus dikelompokkan bersama oleh seorang manajer.
6. Subordinat minat individu, minat individu dan kelompok dalam sebuah organisasi tidak melebihi minat organisasi secara keseluruhan mengutamakan kepentingan umum daripada individu.
7. Penggajian, kompensasi harus terbuka dan memuaskan anggota dan organisasi.
8. Sentralisasi, manajerial harus menguasai tanggung jawab final, tetapi ia harus memberikan bawahannya otoritas yang cukup untuk melaksanakan tugas dengan sukses, kelayakan tingkat sentralisasi akan bervariasi tergantung suasana. Hal ini menjadi pertanyaan bagaimana kelayakan sentralisasi yang dipakai dalam setiap kasus.

9. Rentang kendali, rentang kendali atau rentang komando adalah tentang supervisor dari otoritas di atas ke bawahnya. Garis otoritas harus jelas dan dipatuhi setiap waktu.
10. Perintah, manusia dan sumber daya material harus dikoordinasikan sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat.
11. Pemerataan, keinginan dan persamaan perlakuan yang diaspirasikan manajer terhadap seluruh bawahannya.
12. Stabilitas Personil, kesuksesan organisasi memerlukan kestabilan tempat kerja. Manajerial mempraktikkan keharusan komitmen jangka panjang anggota terhadap organisasinya.
13. Inisiatif, anggota harus didorong untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana peningkatan.
14. Semangat tim, (*esprit de corps*), manajerial harus mendukung dan memelihara kerja tim, semangat tim, dan rasa kebersamaan senasib dan seperjuangan anggotanya (Sohiron, 2015: 12-14).
15. Administrasi pendidikan secara keseluruhan maka perlu terlebih dahulu membahas titik awal pengertian tersebut, administrasi itu merupakan tumpuan pemahaman administrasi pendidikan seutuhnya. Secara sederhana administrasi ini berasal dari kata latin “ad” dan “ministro” Ad mempunyai arti “kepada” dan ministro berarti “melayani” Secara bebas secara bebas dapat diartikan bahwa administrasi itu merupakan pelayanan atau pengabdian terhadap subyek tertentu. Memang pada zaman dulu administrasi dikenakan kepada pekerjaan yang berkaitan dengan pengabdian atau pelayan kepada raja atau menteri-menteri dalam tugas pengelola pemerintahnya. Administrasi itu telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga administrasi ini mempunyai pengertian atau konotasi yang luas. Secara garis besarnya pengertian itu antara lain: menyuruh orang bekerja secara produktif, memanfaatkan manusia, material, uang, metode secara terpadu, mencapai tujuan melalui orang lain, fungsi eksekutif pemerintah (Daryanto, 2011: 2).

Konsep administrasai yang sering diartikan sebagai proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yaitu mencapai tujuan pendidikan. Administrasi pendidikan adalah serangkaian atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan, secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dilingkungan tertentu, terutama lembaga pendidikan formal (Eka Prihatin, 2011: 11). Administrasi telah ada bersamaan dengan timbulnya peradaban manusia atau sejak manusia berbudaya. Sejak manusia dapat

menggunakan ciptanya atau pikiran, karsanya atau kehendaknya dan rasanya atau hatinya dalam berbagai aktifitas atau kegiatan. Dengan mempelajari sejarah perkembangan kita dapat melihat bahwa dalam setiap kebudayaan, apapun tujuannya, bagaimanapun bentuk dan strukturnya, unsur-unsur administrasi tersebut pasti akan selalu ada. Administrasi sebagai ilmu pengetahuan, tepatnya sebagai ilmu pengetahuan sosial. Administrasi sebagai ilmu pengetahuan sangat dipengaruhi dengan adanya kontribusi dari beberapa disiplin ilmu pendahulunya, seperti politik, sosiologi, ekonomi, psikologi, hukum, matematika dan lain-lain. Administrasi sebagai ilmu pengetahuan memiliki ciri utama yaitu adanya teori (Lina Marlioni, 2019: 253).

Administrasi pendidikan ialah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personil, spiritual maupun materil, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan. Jadi di dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasikan dan dikoordinasikan secara efektif dan semua materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien. Beberapa unsur pokok di dalam administrasi yang dimaksud ialah: 1). Adanya sekelompok manusia (sedikitnya dua orang), 2) adanya tujuan yang hendak dicapai bersama, 3) adanya tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan (kegiatan kerja sama), 4) adanya peralatan dan perlengkapan yang diperlukan. Semua unsur tersebut harus diatur dan dikelola sedemikian rupa sehingga mengarah kepada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Ngalim Purwanto, 2009: 4-5).

Penjelasan batasan-batasan yang dijelaskan di atas untuk memberikan penjelasan bahwa administrasi pendidikan itu bukan hanya sekedar kegiatan “tata usaha” atau “*clerical work*” seperti yang dilakukan di kantor-kantor tata usaha sekolah atau kantor-kantor inspeksi. Bahwa administrasi pendidikan itu merupakan proses keseluruhan dan kegiatan-kegiatan bersama yang harus dilakukan oleh semua pihak yang “terlibat” di dalam tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu administrasi pendidikan seyogyanya harus diketahui bukan hanya oleh kepala sekolah atau pemimpin-pemimpin pendidikan lainnya, tetapi juga harus diketahui dan dijalankan masing-masing. Tanpa adanya pengertian bersama, sukar diharapkan adanya kerjasama untuk menuju satu tujuan yang telah digariskan (Ngalim Purwanto, 2009: 5).

Berdasarkan beberapa penjelasan administrasi pendidikan dapat ditegaskan bahwa administrasi pendidikan adalah proses keseluruhan kegiatan bersama semua personil, spirituil, dan materil yang berkaitan dengan seluruh kegiatan

sekolah dalam memberikan pelayanan secara tertulis dan data diatur dan dikelola sehingga mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Definisi Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pembelajaran

Istilah supervisi pendidikan dibangun dari dua kata, yaitu supervisi dan pendidikan. Berdasarkan sintesis supervisi dan pendidikan yang telah dijelaskan, maka pengertian dari supervisi pendidikan adalah orang yang posisinya berada diatas atau lebih tinggi yang melakukan inspeksi, pemeriksaan, penilikan dan pengawasan pengawasan utama; pengontrolan tertinggi; penyeliaan terhadap seseorang atau kelompok yang posisinya berada dibawah agar dapat mengembangkan potensi diri, kemampuan dan membentuk watak menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XIX pasal 66 tentang pengawasan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan pengertian pengawasan adalah 1 penilikan dan penjagaan; 2 penilikan dan pengarahan kebijakan jalannya perusahaan/organisasi. Pengawasan dilakukan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian, penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah dilakukan. Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif) sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 57 yang berbunyi supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan supervisi pengelolaan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan Pendidikan. Dalam undang undang Standar Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa supervisi ada dua, yaitu supervisi manajerial dan supervisi pengelolaan akademik atau supervisi akademik (Rosi Tiurnida Maryance, 2022: 6-7). Supervisi pembelajaran adalah layanan professional untuk memberikan bantuan, bimbingan dan simulasi kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan professional mereka.

3. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Tujuan administrasi pendidikan dapat dikelompokkan kepada tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari administrasi pendidikan adalah agar tersusun dan terlaksana suatu system pengelolaan komponen instrumental dari proses pendidikan yang meliputi komponen siswa, pegawai guru, sarana/prasarana, organisasi, pembiayaan, tata usaha dan hubungan sekolah dengan masyarakat, agar terlaksananya proses

pendidikan di sekolah secara efektif yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan. (Mahagandi V.O., 2020: 5).

Terdapat beberapa fungsi administrasi pendidikan sebagai berikut: 1. Fungsi perencanaan Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Jadi fungsi perencanaan (planning) pada administrasi pendidikan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. 2. Fungsi pengorganisasian Penetapan pembagian tugas di antara orang-orang yang terlibat agar masing-masing mengetahui apa yang harus dikerjakannya. Pengorganisasian di sini berarti proses pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 3. Fungsi penggerakan Fungsi penggerakan adalah tingkatan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi. Masalah penggerakan ini sangat erat hubungannya dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan pemimpin dan berhubungan dengan manusia yang dipimpinnya. Dengan kata lain usaha pergerakan ini berkaitan erat dengan usaha memberi motivasi kepada anggota Organisasi. Agar seorang pemimpin, baik kepala sekolah atau guru sebagai pemimpin di kelas supaya mampu dalam melaksanakan fungsi ini dengan baik, maka dituntut padanya kemampuan berkomunikasi, memiliki daya kreasi, serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat kepada yang dipimpinnya. 4. Fungsi pengkoordinasian dalam menjalankan pendidikan, pengaturan waktu merupakan hal yang terpenting karena ada kegiatan yang harus didahulukan atau bersamaan, semua dikoordinasikan oleh seorang pimpinan. Tanpa pengkoordinasian yang benar maka tiap komponen seperti guru dan karyawan pendidikan lainnya akan berjalan sendirisendiri tanpa arah yang jelas. Peran dan kemampuan pemimpindan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan program kerja organisasi menjadi demikian penting, dengan adanya koordinasi yang baik maka dapat menuju satu arah tujuan yang ditetapkan. 5. Fungsi pengawasan Kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan pengecekan serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan (Annisa Rahmadani, dkk. Dewantara, 2024:79-86).

4. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Secara umum tujuan supervisi pendidikan adalah memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan total. Detail lanjut atas tujuan-tujuan supervisi pendidikan bisa disimak dalam paparan berikut : 1. Menurut Peter F.Oliva tujuan supervisi pendidikan adalah: 1) membantu guru dalam mengembangkan KBM, 2) membantu guru dalam menerjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam PBM dan 3) membantu guru dalam mengembangkan staf sekolah 2. Hal senada juga disampaikan oleh Suryosubroto, bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. 3. Menurut Nawawi, tujuan supervisi pendidikan adalah menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar guna membantu mereka untuk melakukan perbaikan. 4. Sagala juga memberikan simpulan tentang tujuan supervisi pendidikan, yaitu untuk meningkatkan situasi dan PBM berada dalam rangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu guru-guru untuk lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan dimaksud. 5. Burhanudin. Menurutnya, tujuan supervisi pendidikan adalah :

- a. Untuk mencari dan mengembangkan metode-metode mengajar
- b. Supervisi diarahkan pada penciptaan iklim psikis lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan
- c. Mengkoordinasikan/mengintegrasikan semua usaha pendidikan dan bahan-bahan yang disediakan secara terus menerus
- d. Mengerahkan kerjasama seluruh staf di dalam memenuhi kebutuhan mereka maupun situasi yang dihadapi (Nurhofipah Hutabarati , Rozi Tasari² , Syafaruddin³, 2024:249).

Sergiovanni dan Starrat sebagaimana yang dikutip Sagala mengklasifikasi tujuan supervisi pendidikan menjadi tiga, yaitu tujuan akhir, tujuan umum dan tujuan jangka menengah: a. Tujuan akhir supervisi adalah pertumbuhan murid dan pada akhirnya adalah perbaikan masyarakat b. Tujuan umum supervisi pendidikan adalah mensuplay kepemimpinan dalam menjamin kelanjutan dan kekonstanan adaptasi ulang dalam program pendidikan melalui suatu tahun periode Tujuan jangka menengah supervisi pendidikan adalah kerjasama untuk mengembangkan suasana yang menyenangkan bagi pembelajaran (Sagala, Syaiful, 2006: 11).

Setelah mengetahui dan memahami tujuan supervise pendidikan, maka hal penting lainnya yang perlu dikuasai pula oleh para supervisor adalah fungsi supervisi. Secara garis besar fungsi supervisi dapat di kelompokkan dalam tiga bidang, yaitu bidang kepemimpinan, bidang pengawasan, dan bidang pelaksanaan. Fungsi kepemimpinan melekat pada seorang supervisor, karena dia adalah pemimpin, begitu pula pengawasan, karena pada hakekatnya supervisor adalah pengawas yang tugas pokoknya melakukan pengawasan. Sedangkan fungsi pelaksana terdapat pada superviso Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar.

Sehubungan hal tersebut diatas, maka Piet A. Sahertian memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut: 1. Mengkoordinir semua usaha sekolah. 2. Memperlengkap kepemimpinan sekolah. 3. Memperluas pengalaman guru-guru. 4. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif. 5. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus. 6. Menganalisis situasi belajar-mengajar. 7. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf. 8. Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru (Rosi Tiurnida Maryance, dkk dalam Sahertian, 2008:21).

5. Proses Supervisi Pendidikan

Proses supervisi meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Awaluddin Sitorus dan Siti Kholipah, 2018:38-39). Proses ini dirancang untuk memberikan informasi yang berharga kepada guru dan staf pendidikan untuk membantu mereka meningkatkan praktik mereka.

- a) Perencanaan Supervisi Pendidikan Terdapat beberapa hal yang harus disusun oleh supervisor sebelum melakukan supervisi, diantaranya: 1. Tujuan supervisi 2. Alasan mengapa supervisi perlu dilakukan 3. Metode/teknik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan 4. Waktu pelaksanaan 5. Orang-orang yang dilibatkan dalam supervisi 6. Hal-hal yang diperlukan dalam supervisi
- b) Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Proses pelaksanaan supervisi pendidikan diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah keseluruhan yang mengenai belajar mengajar. Setelah data terkumpul dan diolah, proses penilaian dilakukan. Hal-hal yang dinilai seperti keberhasilan murid, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar. Setelah penilaian dilakukan, supervisor akan mendeteksi kelemahan guru dalam mengajar. Supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru, seperti penampilan guru di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode, hubungan antar personil dan administrasi kelas. Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan atau kekurangan, selanjutnya dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan. Jika semua tahapan pelaksanaan supervisi telah dilakukan, supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c) Evaluasi Setelah semua tahapan supervisi telah dilaksanakan, selanjutnya evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang sudah dicapai hal yang sudah dilakukan, dan hal yang belum tercapai. Evaluasi dapat dilakukan

dengan berbagai cara atau teknik, seperti wawancara, pembagian angket, observasi penampilan dan tingkah laku guru.

- d) Tindak Lanjut Tindak lanjut adalah bagian terakhir dari kegiatan pengawasan proses pembelajaran. Tindak lanjut merupakan jastifikasi, rekomendasi, dan eksekusi yang disampaikan oleh pengawas atau kepala satuan pendidikan tentang pendidik yang menjadi sasaran kepengawasannya. Ada tiga alternatif tindak lanjut yang diberikan terhadap pendidik. Ketiga tindak lanjut itu adalah: 1. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar; 2. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; dan 3. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut (Dhiya Wirdatul Izzah, 2024:144-152).
6. Pendekatan, Teknik dan Metode Supervisi Pendidikan

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respon terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar dapat bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, dan memberi contoh (Roestiyah, 2008, h. 20 dalam Kurniati). Pendekatan supervisi non direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang sifatnya tidak langsung. Pendekatan tidak langsung (non direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung, sehingga perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru (Kurniati, 2020: 54-55).

Teknik supervisi Pendidikan merupakan alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhir dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan Teknik- teknik dalam supervisi. Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi (Sagala dalam Rosi Tiurnida Maryance, 2010:24).

Teknik Individual Supervisi Teknik Individual Menurut Sahertian yang dikutip oleh Sagala (2010:216) adalah teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi- pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran disekolah. Sedangkan menurut Oemar Hamalik teknik Individual adalah teknik yang dilaksanakan oleh supervisor oleh dirinya sendiri (Hamalik, 1992:172). Maksudnya adalah bantuan yang diberikan secara sendiri oleh supervisor, baik yang terjadi didalam kelas atau diluar kelas.

Dalam hal ini teknik individual dalam pelaksanaan supervisi dibagi menjadi beberapa macam antara lain: 1) Teknik Kunjungan kelas (classroom visitation) Teknik kunjungan kelas adalah suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong atau sedang berisi siswa tetapi tidak ada guru yang mengajar (Arikunto, 2005:54). 2) Teknik Observasi Kelas (classroom observation) Teknik observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung dikelas yang bersangkutan (George, 1986:203). Seorang supervisor mengobservasi kelas contohnya seorang pengawas menyaksikan guru yang sedang mengajar tidak menggunakan alat dan media pengajaran, padahal materi ajar tersebut sangat memerlukan media dan alat karena kalau tidak menggunakan alat dan media konsep materi akan sulit diterima/ dipelajari oleh siswa (Rosi Tiurnida Maryance, dkk, 2022: 26).

Supervisor pendidikan menggunakan berbagai metode dan teknik dalam melakukan supervisi, Lantip Diat Prasojo menjelaskan teknik-teknik supervisi dalam pendidikan. Terdapat dua teknik supervisi yaitu teknik individual dan teknik kelompok. 1. Teknik individual Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru atau dosen. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru atau dosen sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. a. Kunjungan kelas Kunjungan Kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajarsehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas ini bias dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri. b. Observasi kelas Observasi Kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang Nampak (Dhiya Wirdatul Izzah, 2024:144).

Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah usaha-usaha dan aktivitas guru- siswa dalam proses pembelajaran, cara penggunaan media pembelajaran, reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar, dan keadaan media pembelajaran yang dipakai dari segi materialnya. c. Pertemuan individual Pertemuan Individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitankesulitannya, dan memberikan pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi d. Kunjungan antar kelas Kunjungan antar kelas adalah dosen atau instruktur yang satu berkunjung ke kelas yang lain di Satuan Pendidikan itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran⁸ . e. Menilai diri sendiri Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pengajarannya dalam mempengaruhi murid (Dhiya Wirdatul Izzah, 2024: 147).

Supervisor jika menggunakan teknik ini, maka berarti memberikan layanan supervisi dengan cara menyarankan kepada guru melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Semua ini akan mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru (Dhiya Wirdatul Izzah, 2024: 152).

Teknik kelompok Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu / bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwyn (1961) ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi professional, bulletin supervisi, pertemuan dosen/instruktur, lokakarya/konferensi kelompok (Lantip Diat Prasajo, 2011: 43).

C. PENUTUP

Konsep dasar administrasi dan supervise pendidikan adalah proses pengelolaan dan pengawasan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, Sedangkan administrasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan dan penilaian dalam lingkungan pendidikan. Supervisi sebagai bagian dari integral, Fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistiyowati Gandariyah Afkari, Konsep Dasar Supervisi Pendidikan Beserta Kajian Administrasi 2020.
- Said Sahil Ahmad, Profesi Kependidikan, Kegiatan 5. (Modul),
- Yusak Burhanuddin, Administrasi Pendidikan, (Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1998).
- M. Daryanto, Administrasi Pendidikan (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005),
- Sohiron, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Pekanbaru: Publishing an Consulting Company, 2015.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011. Hlm.4.
- Lina Marlioni, *SEJARAH PERKEMBANGAN ADMINISTRASI SEBAGAI SENI DAN ILMU PENGETAHUAN*, *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* e-ISSN 2614-2945 Volume 6 Nomor 4, Bulan Desember Tahun 2019.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rosi Tiurnida Maryance, dkk, *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, Aceh: Yayasan Muhammadiyah Zaini, 2022.
- Mahagandi, V. O. (2020). Konsep dasar, fungsi dan ruang lingkup administrasi pendidikan.
- Annisa Rahmadani, dkk. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Vol.3, No.3 September 2024 e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135.
- Nurhofipah Hutabarati , Rozi Tasari2 , Syafaruddin3, *Supervisi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Fungsi, Urgensi, Ruang Lingkup, Dan Pendekatan*, *Jurnal Studi Multidisipliner* Vol 8 No. 6 Juni 2024 eISSN: 2118-7453.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Rosi Tiurnida Maryance, dkk, (2022), *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*, hlm. 46.
- Awaluddin Sitorus dan Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian* (Lampung: Swalova Publishing, (2018).
- Dhiya Wirdatul Izzah, *Supervisi dalam Pendidikan*, *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 2 April 2024 e-ISSN: 2988-2265, p-ISSN: 2988-2257, Hal 144-152.
- Kurniati, *Pendekatan Supervisi Pendidikan*, *Jurnal Idaarah*, Vol. Iv, No. 1, Juni 2020.
- Dhiya Wirdatul Izzah, *Supervisi dalam Pendidikan*, *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 2 April 2024 e-ISSN: 2988-2265, p-ISSN: 2988-2257, Hal 144-152.
- Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan*, Gava Media (Yogyakarta: Gava Media, 2011).